

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Guru**

Pembelajaran tidak lepas dari guru yang bertugas untuk memberi pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Danim (Susanti, 2019: 14) menyatakan guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Guru sebagai panutan bagi siswa dan orang di kelilingnya dan dituntut sebagai guru yang profesional. Guru harus mampu mengikuti perubahan zaman yang semakin modern. Guru mampu mendidik dan membimbing siswa agar berkembang dengan baik dengan cara yang tepat. Jufri (Suyati 2019: 959) bahwa guru profesional merupakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang mampu memiliki kemampuan untuk mendidik, membimbing, dan memberikan sebuah arahan yang dapat membentuk siswa menjadi seorang yang baik di sekolah maupun di lingkungan rumah siswa. Guru tidak hanya mengajar saja melainkan guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih dalam membentuk sikap yang sesuai

dengan usia siswa Sekolah Dasar. Guru dapat menempatkan dan memberi contoh untuk siswanya perlakuan dan sikap yang baik. Siswa dapat meniru perlakuan gurunya, jika guru memberi contoh yang baik maka siswa akan menirunya dengan perlakuan yang baik dan sebaliknya, maka guru sangat berpengaruh besar terhadap tindakan siswa saat di Sekolah.

## **2. Peran Guru pada Bimbingan dan Konseling**

Guru kelas memiliki peran penting selain melaksanakan tugasnya untuk mengajar melainkan memberikan suatu bimbingan untuk mengembangkan karakter pada siswa agar berperilaku sesuai dengan usianya. Slameto (2010: 97) menjelaskan tugas guru secara lebih terperinci yang berpusat, pada :

- a. Guru mempunyai tugas untuk memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik serta semangat dalam belajar untuk pencapaian tujuan baik dalam pembelajaran jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Guru dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi peserta didik seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Guru tidak mempunyai batasan untuk memberikan ilmu pengetahuan, namun sebagai guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Guru harus mampu menciptakan proses belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan suatu pembelajaran untuk menciptakan suatu tujuan pembelajaran tersebut.

Guru memberi bimbingan dengan membuat siswa nyaman dan aman sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Adapun peranan guru dalam Bimbingan Konseling menurut Sardiman

(Martanti 2015: 22) terdapat sembilan peran guru dalam kegiatan bimbingan konseling yaitu:

- a. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.

Guru memiliki peran penting selain memberi materi saja melainkan dalam pembentukan karakter siswa. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik. Guru juga berperan sebagai membimbing dalam pembentukan karakter siswa untuk menjadi manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik. Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh SD Negeri 8 Kranji melalui kegiatan secara klasikal, individu, dan dilanjutkan penanganan dengan Kepala Sekolah. Meskipun pelaksanaan bimbingan dan konseling masih dengan guru kelas, namun sudah sangat baik saat melaksanakan bimbingan dan konseling yang telah memberi perubahan besar pada siswa.

### **3. Bimbingan dan Konseling**

#### **a. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling adalah suatu bantuan untuk mengarahkan lebih baik untuk memecahkan masalah. Prayitno, dkk (Prasetiawan, 2016: 57) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan

belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling dapat memberi bantuan pada individu yang tidak dapat menyelesaikan permasalahannya.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bantuan yang diberikan di suatu tempat agar masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik. Maliki (2016: 87) bimbingan dan konseling merupakan diperuntukan untuk semua individu (baik yang mempunyai masalah maupun tidak) yang sedang berkembang. Bimbingan dan konseling diperuntukan bagi individu yang memiliki suatu masalah dalam keluarga, sekolah, maupun dalam pekerjaan.

Berdasarkan definisi para ahli di atas bimbingan dan konseling adalah proses memberi bantuan untuk memecahkan permasalahan siswa agar dapat memberikan suatu perubahan, dan perkembangan yang baik. Bimbingan dan konseling sangat penting di Sekolah Dasar yang berada pada usia yang membutuhkan bimbingan dalam perkembangan sikap maupun perilaku. Jika saat usia Sekolah Dasar tidak diberi suatu bimbingan maka perkembangan siswa akan tidak optimal. Bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah suatu hal yang sangat penting diadakan di sekolah dasar mengingat siswa sekolah dasar merupakan usia dimana anak membutuhkan bimbingan dalam perkembangan anak. Bimbingan dari seorang guru sangat penting bagi siswa untuk menumbuhkan semangat berprestasi bagi

siswa sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan dan siswa dapat berkembang sesuai dengan usianya tanpa menjadikan siswa menghadapi masalah yang tidak dapat diselesaikan.

#### **b. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling dalam memberikan solusi pada siswa perlu adanya jenis layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa. Setianingsih, E. S. (2016: 81) berpendapat bahwa ruang lingkup penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SD terbagi dalam Tujuh layanan meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan/ penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Pemberian layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru perlu proses yang harus dilalui agar terlaksana dengan baik. Prasetiawan, H. (2016: 59) berpendapat bahwa pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan siswa, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan di atas bahwa layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara individu, klasikal, dan kelompok sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Proses bimbingan dan konseling tersebut dilakukan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar dapat meningkat.

### c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan adanya bimbingan dan konseling adalah membantu siswa untuk mampu memiliki sikap positif terhadap diri sendiri maupun orang lain dan bagian integral dari pendidikan. Maliki (2016:77) berpendapat bahwa tujuan bimbingan dan konseling mencakup:

- 1) Memperkuat dasar keimanan dan ketakwaan.
- 2) Membiasakan untuk berperilaku baik.
- 3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar.
- 4) Memelihara kesehatan jasmani dan rohani.
- 5) Memberikan kemampuan untuk belajar, dan membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri.

Tujuan bimbingan dan konseling dilakukan untuk membantu siswa dalam memahami diri sendiri, baik makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk sosial. Kemampuan dalam memahami diri ini penting bagi siapa saja, termasuk siswa, agar dapat menghadapi kehidupan ini dengan lebih baik. Prayitno (2009: 114) menjelaskan tujuan bimbingan konseling secara umum dan khusus.

- 1) Tujuan bimbingan dan konseling secara umum adalah untuk membantu individu untuk memperkembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuan dasar atau bakat yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang dimilikinya dari lingkungan keluarga, pendidikan, atau status ekonomi. Bimbingan dan konseling dapat membantu setiap individu untuk menjadi insan yang dapat berguna bagi lingkungan sekitar dengan memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.
- 2) Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami langsung oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya. Masalah-masalah individu beragam jenis,

intensitas, dan sangkut-pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk setiap individunya berbeda-beda.

Tujuan bimbingan dan konseling yang sudah dikemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diadakan di Sekolah dasar tidak hanya memberi solusi kepada siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan, melainkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan perilaku yang baik pada siswa yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang baik.

#### **d. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah dan guru memberi arahan agar perkembangan siswa tidak terganggu sesuai dengan usianya. Maliki (2016: 81) fungsi bimbingan dan konseling terbagi menjadi dua yaitu

- 1) Fungsi Adaptif  
Pembimbing membantu siswa melalui adaptasi pendekatan, metode, dan media mengajar guru dengan mempertimbangkan aspek-aspek perbedaan individual yang terpadu tuntutan kelembagaan.
- 2) Fungsi Penyesuaian  
Kegiatan membantu siswa mengadakan penyesuaian terhadap tuntutan kurikulum, peraturan-peraturan, serta kondisi dan situasi sekolah.
- 3) Fungsi Penyaluran  
Kegiatan membantu siswa untuk kaitkan dengan kelompok-kelompok belajar, promosi dan non promosi, serta kelanjutan studi.

Fungsi bimbingan dan konseling akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan

kepentingan pengembangan siswa pemahaman meliputi Wardati (Hidayah 2018: 46) yaitu :

- 1) Pemahaman tentang diri sendiri siswa terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- 2) Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- 3) Pemahaman lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi jabatan/pekerjaan, informasi sosial dan budaya/nilai-nilai terutama oleh siswa.

Fungsi bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar memberi fasilitas pada siswa untuk pembimbing memberikan bantuan dalam mengembangkan diri siswa agar sesuai dengan usianya. Bimbingan dan konseling dapat membentuk karakter siswa agar mengikuti sebuah aturan yang ada dan memiliki sikap yang baik terhadap guru, orang tua, antar teman dan terhadap orang lain.

#### **4. Pendidikan Karakter**

##### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar sangatlah penting untuk membentuk siswa yang memiliki karakter sesuai dirinya dengan baik. Karakter yang baik tidak hanya dari perkataan saja melainkan perilaku, usaha keras yang dilakukan siswa untuk mencapai sebuah prestasi, dan siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan tepat. Wulandari dan Muhammad (2017: 291) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan

yang baik (*habituation*) sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

Pendidikan karakter dapat dikatakan juga dengan pendidikan moral yang harus ditanam sejak dini agar menjadikan pribadi yang berkarakter baik hingga saat dewasa masih tertanam karakter tersebut. Prasetiawan (2016:51) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya pendidikan karakter dilakukan sejak usia dini. Dasar-dasar kebajikan gagal ditanamkan sejak usia dini, maka anak akan menjadi orang dewasa yang tidak memiliki nilai-nilai kebajikan.

Pengertian pendidikan karakter dari para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang nantinya dapat mengambil suatu keputusan dengan bijak dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dengan memberi contoh yang baik pada siswa agar dapat ditiru oleh siswa dan tertanam hingga dewasa. Pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah penanaman karakter yang dilakukan guru melalui bimbingan dan konseling yang dapat menumbuhkan motivasi berprestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik.

## b. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai pendidikan karakter sangat penting dalam mengukur apakah penanaman karakter pada siswa Sekolah Dasar sudah tertanam dengan baik atau belum. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat menjadi sebuah pedoman siswa untuk mencapai karakter yang tepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Roostin (2019: 47) nilai-nilai karakter siswa pada saat pembelajaran sains terdiri dari tujuh nilai karakter yaitu: jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.

Semakin besar sikap itu semakin terlihat siswa sudah sekolah dan sudah punya teman banyak dan memiliki motivasi berprestasi supaya sikap sains itu terus berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dikemukakan Kemendikbud (2017: 9) seperti tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter**

| No | Nilai     | Deskripsi Nilai  |
|----|-----------|--|
| 1. | Religius  | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. |
| 2. | Jujur     | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.                               |
| 3. | Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.                                     |

| No  | Nilai                   | Deskripsi Nilai  |
|-----|-------------------------|--|
| 4.  | Disiplin                | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.   |
| 5.  | Kerja Keras             | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.                                    |
| 6.  | Kreatif                 | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.   |
| 7.  | Mandiri                 | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.  |
| 8.  | Demokratis              | Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.   |
| 9.  | Rasa Ingin Tahu         | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.   |
| 10. | Semangat Kebangsaan     | Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.   |
| 11. | Cinta Tanah Air         | Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. |
| 12. | Menghargai Prestasi     | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.                              |
| 13. | Bersahabat/ Komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.   |
| 14. | Cinta Damai             | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.  |
| 15. | Gemar Membaca           | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.  |

| No  | Nilai             | Deskripsi Nilai  |
|-----|-------------------|--|
| 16. | Peduli Lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.                                  |
| 17. | Peduli Sosial     | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.  |
| 18. | Tanggung Jawab    | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. |

Kemendikbud (2017: 9)

Nilai karakter yang muncul pada bimbingan dan konseling untuk motivasi berprestasi siswa yang ditemui peneliti dari hasil observasi awal di SD Negeri 8 Kranji yaitu:

1) Tanggung Jawab

Setiap manusia memiliki tanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri maupun pada orang lain secara sadar terhadap tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja. Yaumi (2016: 114) berpendapat bahwa tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Arif (2017: 165) berpendapat bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan

kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan YME. Terdapat 4 indikator karakter tanggung jawab menurut Amin dan Mariana (2019: 68) yaitu

- a) Mengerjakan sesuatu dengan petunjuk
- b) Berlatih dengan sungguh-sungguh
- c) Mampu mengontrol diri dengan mengatasi beban
- d) Melakukan tugas sepenuh hati siswa diharapkan mampu memiliki dan mengembangkan dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan karakter yang tertanam untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan dan melakukan kewajibannya dengan sebaik mungkin terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan YME. Nilai karakter tanggung jawab yang dilakukan siswa dapat dilakukan dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa rasa beban dan melakukannya dengan baik, berlatih sungguh-sungguh untuk mendapatkan suatu keinginan yang ingin dicapai agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

## 2) Disiplin

Penanaman karakter disiplin pada siswa untuk melatih taat terhadap suatu aturan yang ada. Yaumi (2016: 92) berpendapat bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Suatu instansi memiliki aturan yang berbeda-beda

dengan kualitas siswa yang berbeda pula. Wijayanti, dan Wachid (2019: 278) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Beberapa ciri-ciri yang terdapat pada karakter disiplin menurut Yaumi (2016: 93) yaitu:

- a) Menetapkan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya.
- b) Mengontrol diri sehingga mendorong tidak memengaruhi keseluruhan tujuan.
- c) Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan.
- d) Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai.
- e) Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.

Penanaman disiplin pada siswa sejak dini sangatlah penting untuk memahami dan selalu menaati peraturan yang diberikan di suatu instansi. Yusup, dkk (2019: 175) indikator karakter disiplin menjadi empat macam, yaitu:

- a) Disiplin menaati dan mematuhi peraturan dan tata tertib
- b) Disiplin masuk tepat waktu
- c) Disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah (di kelas)
- d) Disiplin dalam mengerjakan tugas- tugas pelajaran

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dapat melatih siswa untuk mematuhi serta menaati peraturan dan ketentuan yang terdapat di tempat tertentu. Penanaman disiplin juga melatih siswa untuk selalu tepat waktu dalam berangkat sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, dan lain-lain sesuai dengan yang diberikan oleh guru. Hal ini guru juga memberikan

contoh dengan berangkat lebih awal sebelum siswa datang sekolah agar siswa dapat mencontohnya.

### 3) Kerja Keras

Suatu usaha tanpa adanya kerja keras tidak akan berhasil baik. Seperti halnya menurut Yaumi (2016: 94) kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Saat kita melakukan suatu hal dengan sungguh-sungguh dan fokus maka akan menghasilkan sesuatu hal yang baik pula. Berbeda jika kita melakukan sesuatu hal tanpa kerja keras maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Abu Su'ud (Wardani, dkk 2019: 170) menjelaskan bahwa indikator kerja keras diantaranya:

- a) Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.
- b) Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar.
- c) Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja.

Berdasarkan indikator di atas menunjukkan bahwa nilai karakter kerja keras dapat dicapai jika indikator terpenuhi. Siswa untuk mendapatkan suatu prestasi yang diinginkan dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah, dan fokus akan tujuan. Hal tersebut dapat menjadikan siswa lebih berkualitas dalam mengatur waktu dan memiliki wawasan yang luas.

## 5. Motivasi Berprestasi

### a. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu gerakan untuk meraih suatu tujuan dengan senang dan sungguh-sungguh untuk mengejar suatu prestasi. Davis & Newstron (Andriani 2019: 126) berpendapat bahwa motivasi berprestasi sebagai dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menunjukkan usaha yang lebih besar dan ulet. Motivasi berprestasi adalah sebuah dorongan untuk mendapatkan prestasi yang terbaik. Winkel (Oktasari, 2019:118) berpendapat bahwa motivasi berprestasi terwujud dalam daya penggerak pada siswa untuk mengusahakan kemajuan dalam belajar dan mengejar taraf prestasi maksimal, demi pengayaan diri sendiri dan penghargaan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan pernyataan diatas dari para ahli maka dapat disimpulkan motivasi berprestasi adalah suatu dorongan untuk mencapai suatu tujuan dengan usaha yang tinggi dan ulet sehingga menghasilkan prestasi sebagai penghargaan. Indikator motivasi berprestasi menurut Uno (2009: 23) menjelaskan indikator motivasi berprestasi diantaranya adalah:

- 1) Adanya hasrat ingin berhasil;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;

- 6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik belajar dengan baik.

Motivasi berprestasi pada indikator tersebut bahwa siswa memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang sangat keras dengan guru memberi kegiatan yang menarik dalam belajar sehingga siswa tidak bosan dalam menerima materi yang diberikan. Layanan bimbingan konseling dapat membuat motivasi berprestasi pada siswa muncul dan mendapatkan sebuah hasil yang baik. Motivasi berprestasi pada siswa dapat dilihat melalui perilaku atau tindakan yang dilakukan siswa dengan usaha dan keuletan yang dimiliki siswa agar meraih prestasi dibidang akademik maupun non akademik.

#### **b. Karakteristik Motivasi Berprestasi**

Seorang yang memiliki semangat dalam mencapai suatu prestasi menggunakan kesempatan dan waktu yang dimiliki dengan sebaik mungkin. Djaali (2011: 109) menyatakan bahwa karakteristik dari motivasi berprestasi antara lain:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi untuk mencapai hasil yang memuaskan, bukan karena mendapat keuntungan yang secara kebetulan, serta bukan karena nasib.
- 2) Lebih memilih untuk tujuan yang realistis dengan penuh tantangan daripada tujuan yang terlalu mudah untuk dicapai atau terlalu besar risikonya.
- 3) Mencari situasi yang tepat terhadap suatu pekerjaan supaya dapat memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan pekerjaan tersebut baik atau tidak.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain. Seseorang yang berprestasi tinggi lebih senang untuk berusaha sendiri dan mencapai hasil yang tinggi untuk bersaing dengan yang lain.

- 5) Mampu menanggukhan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. Lebih puas dengan hasil yang telah didapatkan sendiri untuk mencapai tujuan yang tinggi demi masa depan.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai karakteristik motivasi berprestasi bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi terdapat tanggung jawab yang besar untuk hasil yang memuaskan, serta tidak sekedar mendapatkan uang, status, melainkan menantang diri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar lebih baik dan memiliki kualitas yang baik dengan melalui kerja keras siswa untuk memperolehnya melalui belajar, berlatih dan lain-lain.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi pada siswa tidak lepas dari guru serta orangtua yang memberikan dukungan. Yuliasdin (2020: 12) terdapat dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan). Faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). Semua sangat berpengaruh besar terhadap hasil yang akan didapatkan oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas motivasi berprestasi terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi siswa yaitu intern dari dalam diri siswa itu sendiri yang harus kuat mental dalam menghadapi perlombaan menang maupun kalah tetap semangat tidak pantang menyerah serta faktor ekstern yaitu warga sekolah seperti guru teman serta yang paling penting adalah orang tua sehingga siswa mampu memiliki motivasi yang besar agar meraih prestasi dibidang akademik maupun non akademik.

## **B. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian terkait dengan strategi guru kelas pada pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter dan motivasi berprestasi siswa SD Negeri 8 Kranji yang dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, M. S. N. S., Lia, M., & Nugroho, A. (2019) yang berjudul Peran Guru Kelas dalam Pelayanan Bimbingan Konseling sebagai Motivasi Berprestasi Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling yang dilakukan kepada siswa, sehingga siswa terdapat motivasi berprestasi dalam perlombaan.

Motivasi berprestasi yang tinggi dengan adanya layanan bimbingan konseling . Selain itu pengaruh siswa berprestasi pada faktor status sosial ekonomi, cara orang tua mengasuh, sistem pendidikan yang terdapat di SD Negeri Wiradadi, dan peran guru kelas dalam melaksanakan bimbingan konseling untuk menasehati siswa, memberi teguran, memberi pujian, memberi hukuman, serta memberikan contoh yang baik sebagai fasilitator bagi peserta.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuranti, dkk (2019) yang berjudul Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter siswa guru membutuhkan strategi yang baik pada saat mengajar di kelas maupun di luar pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh guru melalui pembiasaan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana seperti perpustakaan, masjid dan lain sebagainya yang dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa. Guru selalu memberikan pekerjaan rumah untuk meningkatkan rasa gemar membaca sebagai alat untuk memanimalisir kegiatan anak yang kurang mendukung dalam hal pembentukan karakter seperti, bermain *gadget*, menonton TV dan lain sebagainya. Sehingga dengan beban tugas yang diberikan itu menambah wawasan siswa menjadi lebih luas, disiplin dan memiliki tanggung jawab.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jurado dan Cristina (2018) yang berjudul *Students' Attitude and Motivation in Bilingual Education*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun motivasi dan sikap positif mata pelajaran

sains dalam program bilingual, perlu untuk memberikan perhatian yang lebih besar keragaman dan kecepatan belajar yang berbeda antar siswa. Motivasi dan sikap didapatkan beberapa aspek mengenai akuisisi bahasa asing, terutama sikap dan motivasi siswa sekolah dasar terhadap mata pelajaran sains dalam bilingual program. Ini telah dianalisis melalui kuesioner. Mengacu pada pertanyaan penelitian, siswa merasa termotivasi dan juga memiliki sikap positif terhadap program bilingual di sekolah. Hal ini siswa dibuat untuk merasa nyaman mendengarkan dan berbicara ke bahasa asing dan siswa harus percaya diri dalam berbahasa. Adanya program ini orang tua sangat mendukung akan siswa percaya diri untuk belajar bahasa inggris dengan melalui bilingual.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kholisyyah, dkk yang berjudul *Achievement Motivation Analysis of Outstanding Students in Learning Writing at Primary Schools*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaiannya motivasi pada siswa berprestasi dalam belajar menulis adalah baik, ini terjadi karena beberapa faktor yang mendukung luar biasa. Siswa dalam pembelajaran menulis memiliki motivasi berprestasi dengan adanya faktor pendukung yaitu faktor individu (*internal*) yaitu kompetensi siswa dan harapan atau kunci keberhasilan atau keberhasilan dan faktor lingkungan (*eksternal*) yaitu adanya situasi persaingan (teman), keluarga atau dukungan dari orang tua, dan sekolah dengan cara mengajar guru. Peran kompetensi dalam motivasi berprestasi, tidak mempengaruhi secara langsung tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasi berprestasi

dengan harapan akan berhasil mencapai tujuan dengan berdasarkan pengalaman masa lalu. Harapan seperti itu cenderung memengaruhi motif seseorang, siswa yang memiliki kepercayaan diri untuk berhasil dalam menulis pelajaran akan lebih cenderung untuk belajar lebih giat untuk mendapatkan skor tertinggi.

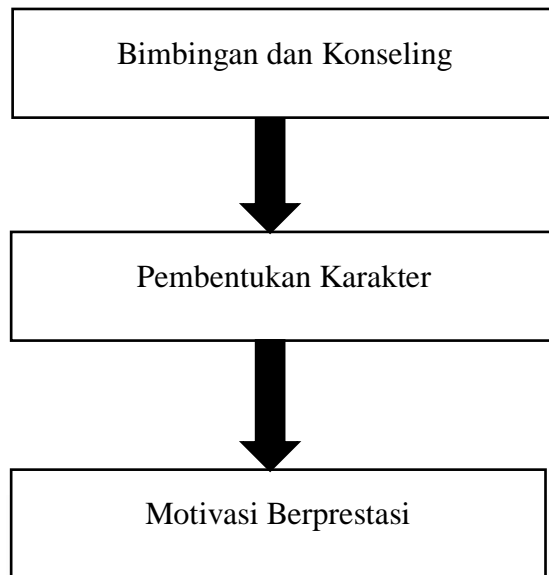
Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut menjelaskan mengenai peran guru dalam melakukan layanan bimbingan konseling dalam membangun motivasi berprestasi serta membentuk karakter yang baik. Penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai peran guru kelas pada pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter dan motivasi berprestasi siswa. Sekolah sering mendapatkan kejuaraan dalam perlombaan dan mendapatkan peringkat 10 besar Ujian Nasional selama 3 tahun berturut-turut karena adanya peran guru yang tidak hanya sebagai tenaga pendidik untuk mendidik melainkan juga memberikan bimbingan secara rutin kepada siswa. Pemberian layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru kelas dilakukan secara klasikal saat pembelajaran berlangsung, dan individu siswa dengan guru.

### **C. Kerangka Pikir**

Guru tidak hanya bertugas untuk mengajar saja melainkan membimbing siswa untuk memiliki nilai karakter yang baik. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berpusat pada materi pembelajaran saja, namun juga pembelajaran sikap dan perilaku siswa. Seorang guru sebagai contoh dalam pembentukan karakter seorang siswa selain dari lingkungan tepat

tinggalnya dan keluarga. Pembentukan sikap dan perilaku siswa yang diperoleh dari Sekolah Dasar dilakukan oleh guru kelas dalam layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan peran guru kelas yang tepat sehingga dapat menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa meningkat.

Guru sangat berpengaruh besar terhadap siswa karena orang tua sudah menyerahkan penuh pada guru untuk kemajuan siswa tersebut. Tugas guru tidak hanya mengajar materi namun juga memberikan motivasi, menasehati, menegur siswa, serta menjadi fasilitator. Adanya bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam hal kesulitan belajar, memahami materi, menurunnya motivasi dalam meraih prestasi maupun permasalahan yang terdapat dirumah seperti kurangnya perhatian dari orang tua, tidak diberi uang saku, diejek oleh teman dan lain-lain. Guru mencari sebuah solusi yang dapat meningkatkan kembali semangat berprestasi dan keinginan untuk aktif bertanya jika tidak memahami materi dengan guru membuat pembelajaran yang menarik seperti menggunakan media pembelajaran, memperlihatkan video-video pembelajaran, dan pembelajaran diluar kelas. Hal tersebut membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan. Kerangka pikir dapat dirumuskan dengan skema gambar 2.1 sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Pikir**

